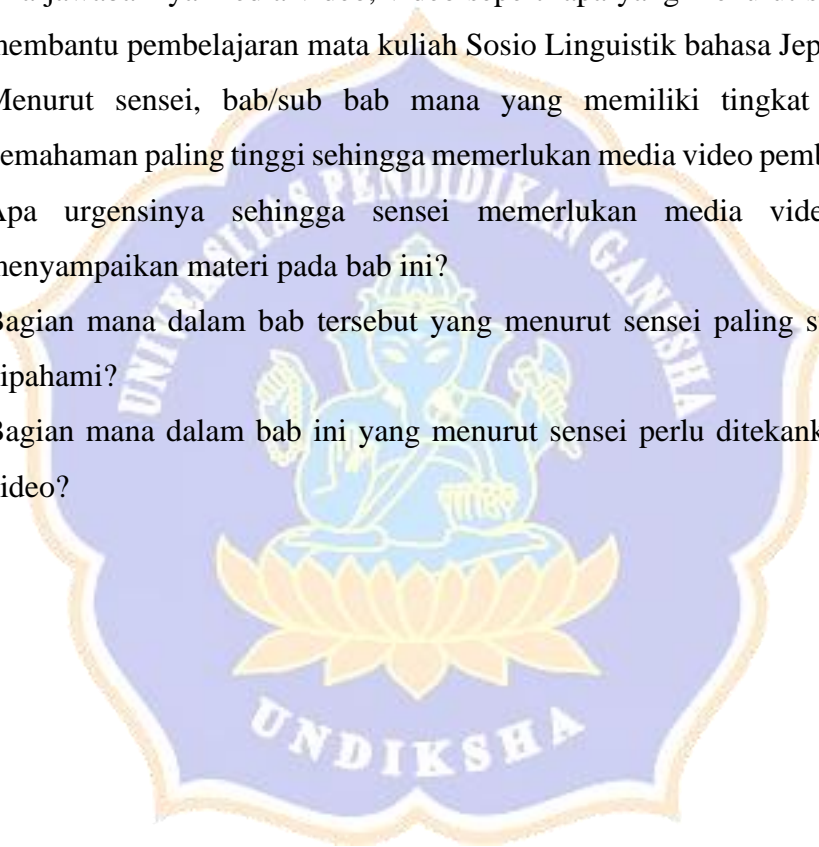




Lampiran 01. Pedoman Wawancara dengan Dosen Pengampu

1. Apa kesulitan yang sensei alami dalam mengajar mata kuliah *shakai gengogaku* (sosiolinguistik bahasa Jepang)?
2. Mengapa sensei mengalami kesulitan tersebut?
3. Jika karena kurangnya media pembelajaran, media pembelajaran apa yang dirasa perlu untuk membantu kegiatan pembelajaran mata kuliah *shakai gengogaku*?
4. Jika jawabannya media video, video seperti apa yang menurut sensei bisa membantu pembelajaran mata kuliah Sosio Linguistik bahasa Jepang?
5. Menurut sensei, bab/sub bab mana yang memiliki tingkat kesulitan pemahaman paling tinggi sehingga memerlukan media video pembelajaran?
6. Apa urgensinya sehingga sensei memerlukan media video dalam menyampaikan materi pada bab ini?
7. Bagian mana dalam bab tersebut yang menurut sensei paling sulit untuk dipahami?
8. Bagian mana dalam bab ini yang menurut sensei perlu ditekankan dalam video?



Lampiran 02. Transkrip Wawancara dengan Dosen Pengampu

Informan : Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S., M.Si. (selaku dosen pengampu mata kuliah *shakai gengogaku* program studi pendidikan bahasa Jepang UNDIKSHA)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020 (pukul 16.00 WITA)

Mahasiswa : Konnichiwa, sensei. Maaf mengganggu waktunya, apakah wawancara hari ini akan berlangsung sesuai jadwal?

Eva Sensei : Silakan

Mahasiswa : Dimulai dari pertanyaan yang umum dulu, sensei. Apakah sensei mengalami kesulitan dalam mengajar mata kuliah sosiolinguistik bahasa Jepang?

Eva Sensei : Baik. Iya saya merasa kesulitan. Alasannya: 1. Saya pertama kali mengajar sosiolinguistik Jepang, jadi masih menyesuaikan diri. 2. Buku khusus tentang topik tersebut belum ada dalam bahasa Indonesia (sejauh ini belum saya temukan). 3. Buku sesuai topik tersebut tersedia dalam bahasa Inggris, dan saya sudah miliki serta sudah saya sebarkan ke mahasiswa juga, namun karena berbahasa Inggris (bahasa Inggris akademis dengan kompleksitas materi yang tinggi) sehingga mahasiswa kelihatannya sulit mengerti.

Mahasiswa : Pada pengajaran mata kuliah sosiolinguistik bahasa Jepang sebelumnya, metode pengajaran apa yang sensei gunakan?

Eva Sensei : Baik. Saya lampirkan silabus saya. Saat mengajar, kebetulan menggunakan sistem blok, karena mahasiswa juga mengikuti PPL. Jadi saya mengajar setelah PPL mahasiswa selesai. Namun tugas sudah saya informasikan ketika mereka masih PPL sehingga mereka ada waktu kurang lebih 1 bulan untuk mengerjakan. Silakan silabus tersebut dibaca, kalau ada yang mau ditanyakan, silakan saja.

Mahasiswa : Baik, terima kasih, sensei.

.....

Mahasiswa : Apakah menurut, sensei, kesulitan memahami bahasa Inggris dalam buku tersebut berpengaruh besar terhadap pemahaman mahasiswa pada materi?

Eva Sensei : Baik. Karena buku utama masih sulit dimengerti mahasiswa (walaupun sudah saya bagi per bab dan mereka bekerja berkelompok, maksud saya untuk memudahkan mereka tapi mereka tampak masih kesulitan), jadi saya memerlukan bantuan media pengajaran yang menarik namun bisa membantu saya menyampaikan topik-topik tersebut dengan lebih sederhana. Saya pikir akan baik jika saya menggunakan media video pembelajaran. Namun, setelah saya cari di *Youtube*, belum tersedia yang sesuai dengan keperluan tersebut. Video tentang sosiolinguistik ada, tapi secara umum, bukan khusus Jepang. Kalaupun ada yang nyambung dengan topik-topik yang ada di buku, anggap saja tentang bahasa Ainu. Disajikan dengan bahasa Inggris juga dan terkadang masih kompleks juga cara penyampaiannya (belum sederhana). Sehingga kalau saya tetap memaksa akan menggunakan itu, saya kira mahasiswa akan tetap bingung. Akhirnya, sementara yang saya lakukan adalah, mengomentari dan memberi masukan, akan setiap topik yang mereka presentasikan. saya mencoba menggunakan bahasa yang lebih sederhana. tapi tetap saja, jika ada media video pembelajaran sesuai dengan keperluan pembelajaran tersebut saya kira akan jauh lebih baik karena: 1. Akan lebih menarik, sehingga mahasiswa lebih menikmati pembelajaran. 2. Bisa ditonton berulang-ulang, kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan belajar saat di luar kelas. 3. Akan membuat mahasiswa memiliki gambaran awal, sebelum mereka membaca buku dengan kompleksitas yang lebih rumit tersebut. silakan pertanyaan selanjutnya.

Mahasiswa : Baik, sensei, berarti menurut sensei media video pembelajaran akan membantu dalam pengajaran mata kuliah sosiolinguistik ini?

Eva Sensei : Benar. Melihat kesulitan mahasiswa semester lalu, saya saat ini sedang proses mengembangkan modul untuk mata kuliah tersebut

(jika memungkinkan, modul tersebut akan saya kembangkan lagi di kemudian hari menjadi buku).

Mahasiswa : Apakah dalam seluruh materi yang terdapat disilabus perlu dibuatkan video pembelajaran atau hanya beberapa saja yang menurut sensei perlu dibuatkan video pembelajaran?

Eva Sensei : Baik. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut. Akan saya kirimkan sedikit bagian dari modul yang saya kerjakan. sehingga kalian bisa mendapat gambaran.

	COVER DEPAN	
	KATA PENGANTAR	
	DAFTAR ISI	
KB 1	<u>Pendahuluan</u>	
	TOPIK I : Variasi Bahasa di Jepang	
KB 2	<u>Bahasa Ainu dan Penutur Ainu</u>	
KB 3	<u>Dialek Bahasa Jepang</u>	
	TOPIK II : Ekologi Multilingual	
KB 4	<u>Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual di Jepang</u>	
KB 5	<u>Jepang sebagai Masyarakat Multilingual</u>	
	TOPIK III : Variasi, gaya, dan interaksi	
KB 6	<u>Ketidaksopanan</u>	
KB 7	<u>Tuturan Bergender</u>	
	TOPIK IV : Kajian mengenai Sosiolinguistik Jepang	
KB 8	<u>Gengo Seikatsu</u>	
KB 9	<u>Kajian tentang Penutur Bahasa Jepang</u>	
	DAFTAR PUSTAKA	
	COVER BELAKANG	

Modul tersebut masih proses. Saya berencana menyelesaikannya bulan Agustus. masih perlu tambahan dari berbagai sumber lainnya. penyuntingan bahasa dll. Selain itu, modul tersebut juga masih memerlukan informasi tentang media yang akan digunakan. Untuk memudahkan pembelajaran. Jika tersedia video pembelajaran, saya kira akan membantu sekali. Terkait pertanyaan tadi. Karena saya melihat beban dan kompleksitas perkuliahan semester kemarin. Materi sudah saya kurangi seperti pada modul. Jadi selain pendahuluan, ada 8 bab lainnya yang masing2 memerlukan media video pembelajaran. Video tidak harus mencakup semua bagian dalam bab tersebut karena nanti malah akan terlalu lama dan mahasiswa jadi jenuh. Cukup untuk bisa jadi pengantar awal memahami bab tersebut. Atau bisa juga ditambahkan membahas 1-

2 sub topik yang sekiranya penting dan menarik untuk menjadi pengantar dalam memahami materi yang lebih rumit dan dalam.

Mahasiswa : Apakah ada acuan dalam video pembelajaran yang direncanakan? Seperti jenis video, dan apakah ada ketentuan yang diinginkan sensei untuk video pembelajaran tersebut?

Eva Sensei : yang diperlukan adalah : 1. durasi singkat 5-6 menit per video agar tidak membosankan dan terlalu berat. 2. sesuai materi pembelajaran. 3. disampaikan dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dimengerti. 4. Bisa menjadi pengantar dalam memahami materi. 5. dikemas dengan menarik sehingga bisa meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Mahasiswa : Terima kasih sensei, pertanyaan sudah dijawab dengan sangat jelas dan detail. Jika berkenan, kami berencana membuat video pembelajaran untuk membantu sensei dalam mata kuliah sociolinguistik. Apakah kami bisa memilih materi secara pribadi atau sensei yang memilihkan?

Eva Sensei : Saya akan terbantu sekali jika dibuatkan video pembelajaran utk mata kuliah ini ada 8 materi tersebut yang bisa dirundingkan, mana yang akan dikerjakan. jadi silakan dirundingkan berempat, siapa mengerjakan yang mana. karena ada 4 orang, jadi jika masing2 mengerjakan 2 video akan bisa mengakomodir 8 materi tersebut

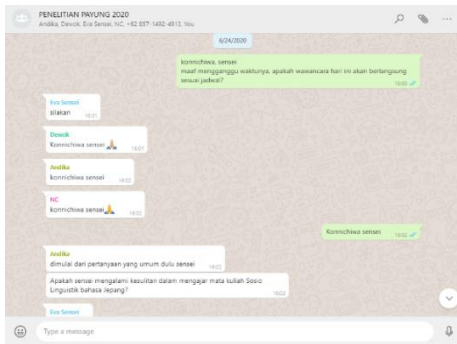
Mahasiswa : Baik sensei, kesimpulan wawancara hari ini yaitu dengan melihat kesulitan yang dialami sensei dalam mengampu mata kuliah sociolinguistik bahasa Jepang dan memerlukan media pembelajaran baru maka kami berempat akan membantu untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang menarik yang memuat materi yang sudah dicantumkan di modul sekaligus akan kami jadikan sebagai penelitian kami dalam membuat skripsi. Terima kasih untuk kesediaannya diwawancarai hari ini. Dan pertanyaan sudah terjawab dengan jelas, detail dan sangat membantu. Kami rasa wawancara kali ini kami cukupkan saja apabila di lain waktu kami masih ada pertanyaan lagi mohon

kesediaannya untuk menjawabnya. Mohon maaf telah mengganggu kesibukannya. Selamat sore dan selamat beristirahat

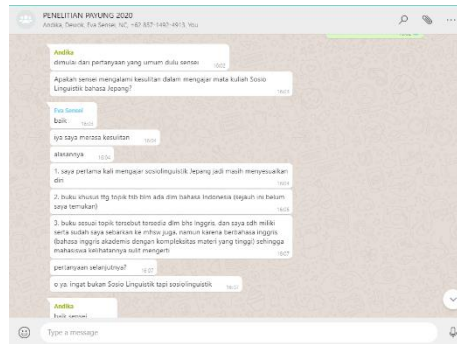
Eva Sensei : sama2. silakan jika ada pertanyaan lagi, ditanyakan di grup ini. Waktu saya akhir2 ini agak padat karena ada tambahan membimbing KKN daring, tapi kalau ada waktu, akan saya jawab



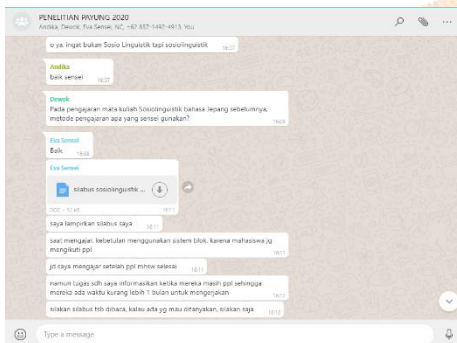
Lampiran 03. Dokumentasi Wawancara dengan Dosen Pengampu



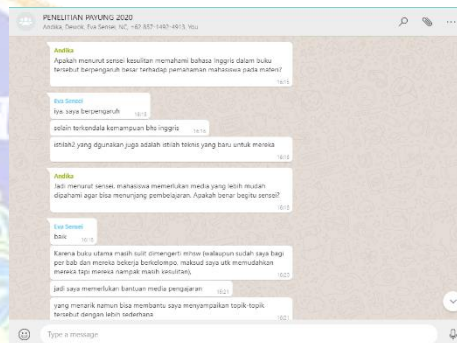
01



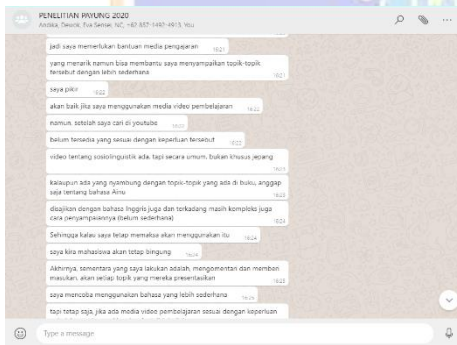
02



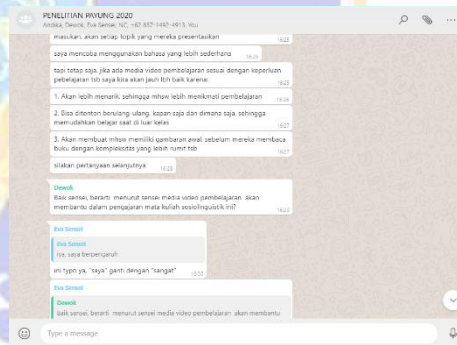
03



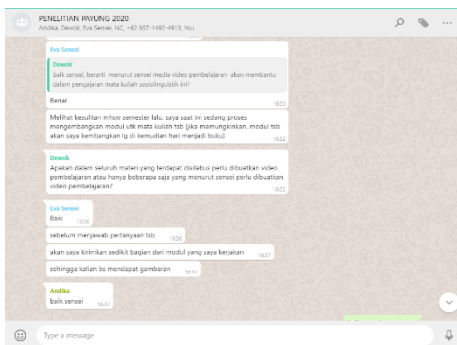
04



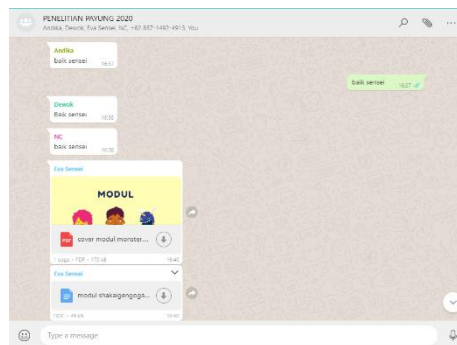
05



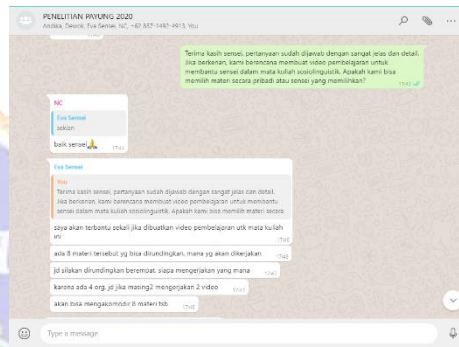
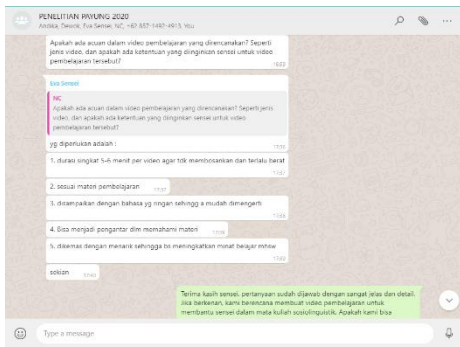
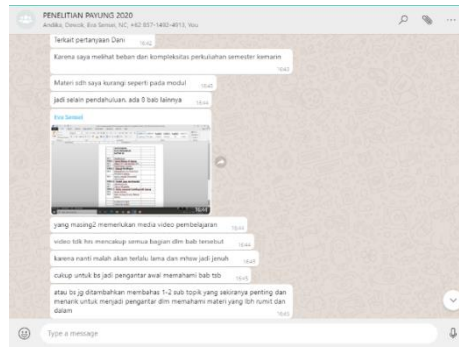
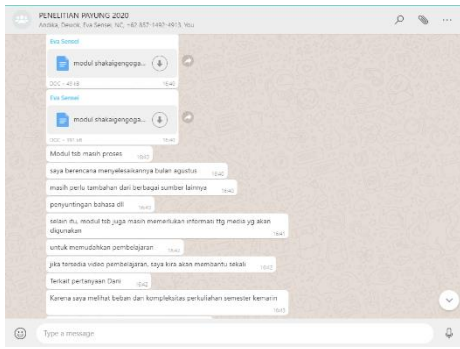
06



07



08



Lampiran 04. Instrumen Kuesioner kepada Mahasiswa

PENILAIAN MAHASISWA PADA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH SHAKAI GENGOGAKU

Salam. Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata kuliah *shakai gengogaku*. Kami harap kuesioner ini diisi dengan sejujur-jujurnya. Identitas subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya. Atas kesediaan untuk mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih

Nama :

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti kuliah *shakai gengogaku*?
2. Bagaimana dosen menyampaikan materi perkuliahan selama ini?
3. Apakah media pembelajaran yang digunakan memudahkan Anda memahami materi?
4. Apakah Anda merasa perlu adanya alternatif media pembelajaran lain?
Jika iya, media pembelajaran yang seperti apa?
5. Menurut Anda, topik mana yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi sehingga memerlukan alternatif video pembelajaran?

Lampiran 05. Rekapitan Hasil Kuesioner kepada Mahasiswa

Pertanyaan 1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti kuliah <i>shakai</i> <i>gengogaku</i>?	
Mahasiswa	Respon
1	Materi kuliahnya sendiri cukup menarik, tapi sayang penjelasan yang diberikan teman-teman kurang membantu saya untuk mengerti karena pembawaan presentasi yang menurut saya masih belum cukup jelas
2	Materi menarik akan tetapi belum cukup dimengerti dan dikuasai karena bahasa yang digunakan dalam modul cukup sulit dipahami
3	Menarik dan mendapatkan ilmu baru
4	Sangat mengesankan, karena ada beberapa materi yang seru. Hanya saja pada materi yang cukup sulit dimengerti, pembelajaran terasa membosankan.
5	Kurang mengerti
6	Penyampaian materi masih kurang dipahami
7	Kurang dimengerti
8	Penjelasan materi cukup mudah dipahami, namun terasa monoton dan kurang menarik
Pertanyaan 2. Bagaimana dosen menyampaikan materi perkuliahan selama ini?	
Mahasiswa	Respon
1	Penyampaian dari dosen sudah cukup jelas, walau terkadang cukup susah dimengerti karena banyak menggunakan istilah teknis yang kurang saya pahami.
2	Baik
3	Dosen menyampaikan materi dengan jelas
4	Sudah baik, namun terkadang ada beberapa hal yang sulit dimengerti, karena tidak dijelaskan lebih mendalam.
5	Biasa saja

6	Pemberian materi sudah baik dilakukan hanya saja beberapa materi yang sulit dipahami perlu penyampaian yang lebih mudah kepada mahasiswa
7	Kurang interaktif, sehingga kurang dimengerti
8	Sudah bagus, tapi menurut saya kurang menarik
Pertanyaan 3. Apakah media pembelajaran yang digunakan memudahkan Anda memahami materi?	
Mahasiswa	Respon
1	Media pembelajaran kurang membantu karena berbentuk modul panjang tanpa adanya ilustrasi yang menyederhanakan penjelasan
2	Tidak, sulit dimengerti
3	Untuk media pembelajaran, masih lumayan susah dimengerti
4	Media video dan powerpoint.
5	Tidak
6	Tidak, karena beberapa penyampaian masih beberapa sulit dipahami
7	Kurang
8	Tidak terlalu, karena kurang interaktif
Pertanyaan 4. Apakah Anda merasa perlu adanya alternatif media pembelajaran lain? Jika iya, media pembelajaran yang seperti apa?	
Mahasiswa	Respon
1	Mungkin bisa dibuat semacam power point, video pembelajaran, atau kegiatan menyenangkan seperti games. Agar materi bisa dipadatkan dengan penjelasan yang lebih menarik
2	Mungkin lebih cocok dengan penyajian berupa video agar lebih mudah dipahami
3	Iya, seperti media video yang dapat membantu pembelajaran
4	ya perlu, media pembelajaran yang menarik seperti menggunakan video atau power point bergambar.
5	Video

6	Iya. Menurut saya media pembelajaran dengan video akan lebih memudahkan penyampaian materi kepada mahasiswa
7	Iya, mungkin bisa menggunakan media video, tentu saja agar lebih interaktif
8	Video atau lagu yang menarik
Pertanyaan 5. Menurut Anda, topik mana yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi sehingga memerlukan alternatif video pembelajaran?	
Mahasiswa	Respon
1	Dialek bahasa jepang
2	Topik I: variasi bahasa di Jepang
3	I
4	Bahasa Ainu
5	Ainu
6	Dialek
7	I
8	Topik I



Lampiran 06. Skenario

a. Dialek Bahasa Jepang

No.	Adegan	Narasi	Garis Besar
1.	Pembuka	<p>“<i>Minna-san, Konnichiwa!</i> Jumpa lagi di Kelas <i>Shakai Gengogaku</i>: Tempat belajar sosiolinguistik jepang yang menarik dan interaktif. Bersama saya, Gunawan.</p> <p>Nah Topik yang kita akan bahas pada kesempatan kali ini adalah Dialek Bahasa Jepang.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri • Mengenalkan materi
2.	Isi	<p>“Umumnya, dialek bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu dialek yang digunakan di kepulauan Okinawa dan dialek yang digunakan di pulau utama.</p> <p>Nah, dialek yang digunakan di pulau utama kembali dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dialek Timur, yang meliputi Hokkaidō, Tōhoku, dan Kantō. 2. Dialek Tengah, meliputi Chūbu dan Hokuriku. 3. Dialek Barat, meliputi Kinki, 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian dialek di Jepang

		<p>Chūgoku, Unpaku, dan Shikoku.</p> <p>4. Dialek Kyūshū</p>	
		<p>“Walaupun terdapat beberapa pembagian dialek bahasa Jepang, namun rupanya mereka memiliki beberapa karakteristik yang mirip satu sama lain. Seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur dasar suku kata terbuka, atau diakhiri dengan vokal. Suku kata yang diakhiri dengan konsonan hanya terjadi pada kasus konsonan dobel, seperti <i>kitte</i>, dan silabel nasal, seperti <i>nonda</i>. 2. Menggunakan pola kalimat subjek, objek, predikat (SOP) Contohnya: <i>watashi-ga gohan-o tabeta</i> Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, secara harfiah berarti: Saya – nasi – makan 3. Perubahan kata kerja yang menunjukkan beragam arti gramatikal Misalkan: verba <i>nom-u</i>, 	<p>• Karakteristik dialek di Jepang</p>

		<p>akan menjadi <i>nom-anai</i> pada bentuk negatif, menjadi <i>non-da</i> dalam bentuk lampau, menjadi <i>nom-e</i> pada bentuk imperatif.</p>	
		<p>“Tapi, tahukah kalian bahwa dialek pernah dianggap sebagai hal yang tabu di Jepang? Ya, hal ini bermula pada awal abad ke-20, sejak diperkenalkannya <i>hyōjungo</i>. Nah, kala itu penggunaan dialek dianggap sebagai sesuatu yang buruk dan tidak sopan. Hal ini mengakibatkan munculnya stigma negatif terhadap dialek dan penuturnya. Namun, semua berubah sejak adanya <i>minshuka</i> pasca perang dunia II. Selain itu, diperkenalkannya <i>kyōtsūgō</i>, mampu menghapus stigma negatif terhadap dialek.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kyotsugo
		<p>“Lalu, apakah dengan adanya <i>kyōtsūgō</i>, membuat penggunaan dialek menjadi ditinggalkan?”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dialek dan <i>kyōtsūgō</i> di Jepang

		<p>Pulvers menyebutkan bahwa orang Jepang menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Jika berada pada <i>circle</i> mereka sendiri, orang Jepang cenderung menggunakan dialek, sementara di luar itu, mereka menggunakan <i>kyōtsūgō</i>.</p> <p>Nah, karena pengaruh komunikasi massa yang secara rutin menggunakan <i>kyōtsūgō</i>, membuat dialek bahasa daerah di Jepang perlahan mulai memudar.”</p>	
		<p>“Hmm.. Apakah ini berarti penggunaan dialek menjadi ditinggalkan?</p> <p><i>Well..</i> Belakangan muncul gerakan untuk kembali menggunakan dialek daerah masing-masing. Seperti yang terjadi di Skotlandia, Britania Raya. Di mana sebagian besar selebriti, atlet, dan penyanyi yang tampil di televisi menggunakan dialek asli mereka. Nah, fenomena yang sama juga dialami di Jepang.</p> <p>Pertunjukan seperti <i>manzai</i>, atau <i>stand up</i> komedi ala Jepang,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan kembali dialek di Jepang

		<p>sering dibawakan menggunakan dialek Osaka. Hal ini membuat penutur dialek Osaka menjadi percaya diri untuk berbicara menggunakan dialek lokal mereka, bahkan pada <i>event-event</i> resmi sekalipun.”</p>	
		<p>“Selain itu, dialek juga kerap digunakan pada karakter budaya populer, salah satunya karakter <i>anime</i>. Seperti pada anime <i>Lovely Complex</i>, di mana tokoh utama dari anime tersebut kerap menggunakan dialek Osaka untuk berkomunikasi sehari-hari.</p> <p>Bagaimana? Apakah dialek mereka terdengar dengan jelas? Oh iya, bagaimana dengan kalian? Apakah karakter anime kesukaan kalian menggunakan dialek daerah tertentu?”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dialek pada anime
3.	Kesimpulan	<p>“Nah, ada baiknya kita meninjau ulang materi yang telah kita pelajari hari ini.</p> <p>Yaitu mengenai pembagian dialek di Jepang, karakteristik dialek di Jepang, mengenai <i>kyotsugo</i>, dan dialek pada karakter Anime”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi
4.	Penutup	<p>“Oke, demikian informasi yang dapat saya sampaikan kali ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup

		<p>mengenai dialek di Jepang. Semoga bermanfaat.</p> <p>Terima kasih telah menonton, dan jangan lupa untuk <i>like</i> jika kalian suka video ini, berikan komentar apabila ada yang kurang dimengerti dan <i>share</i> agar semakin banyak orang yang tahu. Jangan lupa untuk cek video kelas <i>shakaigengogaku</i> yang lainnya.</p>	
--	--	---	--



b. Bahasa Ainu

No.	Adegan	Narasi	Garis Besar
1.	Pembuka	<p>“<i>Konnichiwa, Minna-san!</i> Selamat datang di Kelas <i>Shakai Gengogaku</i> -tempat belajar sosiolinguistik Jepang yang menarik dan interaktif-, bersama saya, Gunawan Saputra.</p> <p>Topik kita kali ini adalah: Bahasa Ainu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri • Mengenalkan materi
2.	Isi	<p>“Tahukah kalian? Bahasa Ainu merupakan bahasa yang hampir punah di Jepang. Bahasa ini digunakan turun temurun secara lisan dan tidak memiliki tulisan. Bahasa Ainu dapat dijumpai di ujung utara Jepang, tepatnya Hokkaido.</p> <p>Walaupun saat ini masih ada yang mampu menggunakan bahasa Ainu, namun jumlah mereka sangat sedikit dan sudah berusia lanjut. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih sering menggunakan bahasa Jepang dibanding bahasa Ainu.”</p> <p>“Apakah kalian tahu siapa penutur bahasa Ainu? Yup, penutur bahasa Ainu tidak lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Ainu • Suku Ainu

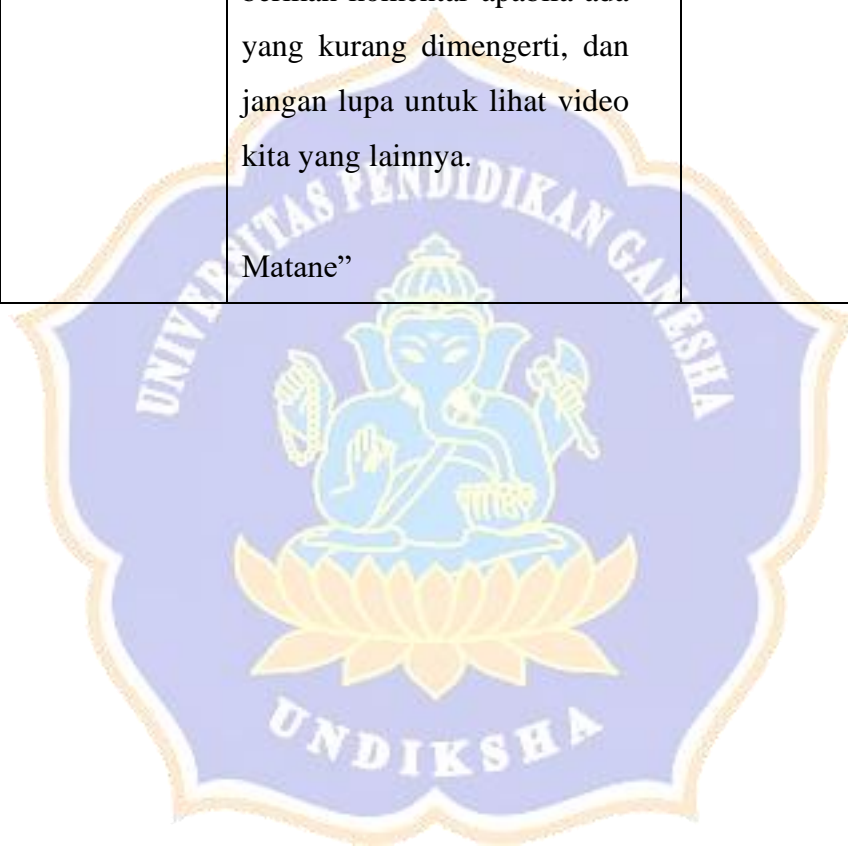
		<p>dan tidak bukan ialah suku Ainu.</p> <p>Suku Ainu merupakan suku asli yang mendiami Pulau Hokkaido, Kepulauan Kuril, dan Sakhalin.</p> <p>Secara fisik, orang Ainu memiliki tubuh yang gempal dan sedikit lebih pendek dari orang Jepang pada umumnya. Wajahnya lebar, matanya coklat gelap, dan mempunyai rambut lebat bergelombang.</p> <p>Selain ciri fisik, adat istiadat mereka juga berbeda dengan masyarakat Jepang pada umumnya. Seperti memelihara jenggot, bertato, dan memiliki potongan rambut sebau.”</p>	
		<p>“Sebelum Pulau Hokkaido menjadi bagian wilayah Jepang, suku Ainu sebagai penduduk asli pulau tersebut sempat menjalin kontak dagang dengan Jepang. Nah, akibat adanya kontak dagang tersebut, muncul kosakata pinjaman oleh kedua belah pihak.</p> <p>Seperti:</p> <p>Kosakata Ainu dalam bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata Ainu dan Jepang

		<p>Jepang: Konbu -> kompu (rumput laut) Rakko (berang-berang laut) Tonakai (rusa kutub)</p> <p>Kosakata Jepang dalam bahasa Ainu: Peko -> beko (sapi)</p> <p>Tantanni -> dandanni (bertahap) Sirokane -> sirogane (perak)</p>	
		<p>“Orang Ainu biasanya mengalami kesulitan untuk membedakan antara [ʃ] dan [dʒ], [t] dan [d], serta [p] dan [b] dalam bahasa Jepang. Hal ini membuat pelafalan mereka terdengar sedikit berbeda. Seperti kata <i>donata</i> yang dilafalkan <i>tonata</i>, <i>subete</i> menjadi <i>supete</i>, <i>jibun</i> menjadi <i>chipun</i>, dan masih banyak lagi.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan bahasa Ainu dan Jepang
		<p>“Nah, mungkin dari kalian ada yang bertanya, “Apa sih yang menyebabkan bahasa Ainu terancam punah?”</p> <p>Semuanya bermula ketika keshogunan Tokugawa mulai menguasai Hokkaido. Suku Ainu yang memiliki adat istiadat yang berbeda dengan orang Jepang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah punahnya bahasa Ainu

		<p>saat itu, dianggap sebagai suku primitif. Hal ini membuat suku Ainu mulai terpinggirkan di tanah sendiri.</p> <p>Mereka terpaksa meninggalkan kebudayaan asli mereka dan berbaur dengan budaya Jepang. Nah, hal ini lah yang membuat jumlah penutur bahasa Ainu menurun drastis.”</p>	
		<p>“Lalu kira-kira upaya apa yang dilakukan agar bahasa Ainu ini tidak terancam punah? Ada yang tahu?</p> <p>Upaya yang dilakukan kurang lebih sama seperti Indonesia. Seperti dengan mengadakan mata pelajaran bahasa Ainu di sekolah, kampanye dan lomba pidato.</p> <p>Selain itu, produk dengan kata yang berasal dari bahasa Ainu mulai mudah ditemukan di Hokkaido. Kata-kata dari bahasa Ainu pun banyak ditampilkan pada nama kafe, restoran, hotel, sumber air panas atau kereta api. Salah satu adalah kafe poronno, yang menyediakan menu makanan tradisional Ainu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan kembali bahasa Ainu




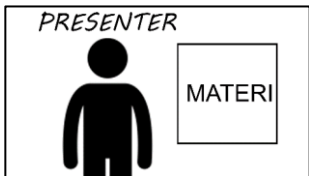
		<p>Nah, dengan begini diharapkan bahasa Ainu tidak lagi menjadi bahasa yang terancam punah.”</p>	
		<p>“Oh iya, buat yang masih penasaran dengan bahasa Ainu, bisa menonton cuplikan video berikut ya!”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Video penutur bahasa Ainu
3.	Kesimpulan	<p>“Nah, berikut merupakan poin-poin penting pada materi kali ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Ainu, merupakan bahasa asli suku Ainu yang tinggal di Hokkaido, Kepulauan Kuril, dan Shakalin. 2. Suku Ainu memiliki ciri fisik, adat istiadat, serta kebudayaan yang berbeda dengan orang Jepang pada umumnya. 3. Terdapat beberapa kosakata pinjaman antar kedua belah pihak, walaupun struktur suku kata kedua bahasa berbeda. 4. Saat ini berbagai upaya tengah dilakukan untuk melestarikan bahasa Ainu agar terhindar dari kepunahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi

4.	Penutup	<p>“Oke, demikian informasi yang dapat saya sampaikan kali ini mengenai bahasa Ainu. Semoga bermanfaat.</p> <p>Terima kasih telah menonton video, dan jangan lupa untuk <i>like</i> jika kalian suka video ini, berikan komentar apabila ada yang kurang dimengerti, dan jangan lupa untuk lihat video kita yang lainnya.</p> <p>Matane”</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menutup
----	---------	--	---




Lampiran 07. Storyboard

a. Dialek Bahasa Jepang


No.	Adegan	Visual	Audio
1.	Pembuka	<p>Gambar:</p>  <p>Teks: mempersembahkan</p>	<p>Musik pengiring (Tinggi)</p>
2.	Pendahuluan	<p>Presenter:</p>  <p>Opening:</p> 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi: “Minna-san, <i>Konnichiwa!</i> Jumpa lagi di Kelas <i>Shakai Gengogaku</i>. Tempat belajar sosiolinguistik jepang yang menarik dan interaktif. Bersama saya, Gunawan. Nah Topik yang kita akan bahas pada kesempatan kali ini adalah Dialek Bahasa Jepang.”</p>
3.	Pembagian dialek di Jepang (Materi 1)	<p>Presenter:</p>  <p>Gambar:</p>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi: “Umumnya, dialek bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu dialek</p>

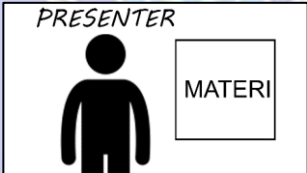
			<p>yang digunakan di kepulauan Okinawa dan dialek yang digunakan di pulau utama.</p> <p>Nah, dialek yang digunakan di pulau utama kembali dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dialek Timur, yang meliputi Hokkaidō, Tōhoku, dan Kantō. 2. Dialek Tengah, meliputi Chūbu dan Hokuriku. 3. Dialek Barat, meliputi Kinki, Chūgoku, Unpaku, dan Shikoku. 4. Dialek Kyūshū”
4.	<p>Karakteristik dialek di Jepang (Materi 2)</p>	<p>Presenter:</p>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>“Walaupun terdapat beberapa pembagian</p>


		<p style="text-align: center;">PRESENTER</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;">  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-left: 10px;">MATERI</div> </div>	<p>dialek bahasa Jepang, namun rupanya mereka memiliki beberapa karakteristik yang mirip satu sama lain. Seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur dasar suku kata terbuka, atau diakhiri dengan vokal. Suku kata yang diakhiri dengan konsonan hanya terjadi pada kasus konsonan dobel, seperti <i>kitte</i>, dan silabel nasal, seperti <i>nonda</i>. 2. Menggunakan pola kalimat subjek, objek, predikat (SOP) Contohnya: <i>watashi-ga gohan-o tabeta</i> Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, secara harfiah berarti: Saya – nasi – makan 3. Perubahan kata kerja yang menunjukkan beragam arti gramatikal Misalkan: verba nom-u, akan menjadi nom-a-nai pada bentuk negatif, menjadi non-da dalam bentuk lampau, menjadi
--	--	---	---

			nom-e pada bentuk imperatif.”
5.	Kyotsugo (Materi 3)	Animasi 	Musik pengiring (Rendah) Narasi: <p>“Tapi, tahukah kalian bahwa dialek pernah dianggap sebagai hal yang tabu di Jepang? Ya, hal ini bermula pada awal abad ke-20, sejak diperkenalkannya <i>hyōjungo</i>. Nah, kala itu penggunaan dialek dianggap sebagai sesuatu yang buruk dan tidak sopan. Hal ini mengakibatkan munculnya stigma negatif terhadap dialek dan penuturnya. Namun, semua berubah sejak adanya <i>minshuka</i> pasca perang dunia II. Selain itu, diperkenalkannya <i>kyōtsūgō</i>, mampu menghapus stigma negatif terhadap dialek.”</p>
6.	Penggunaan dialek dan kyotsugo di	Presenter	Musik pengiring (Rendah) Narasi:

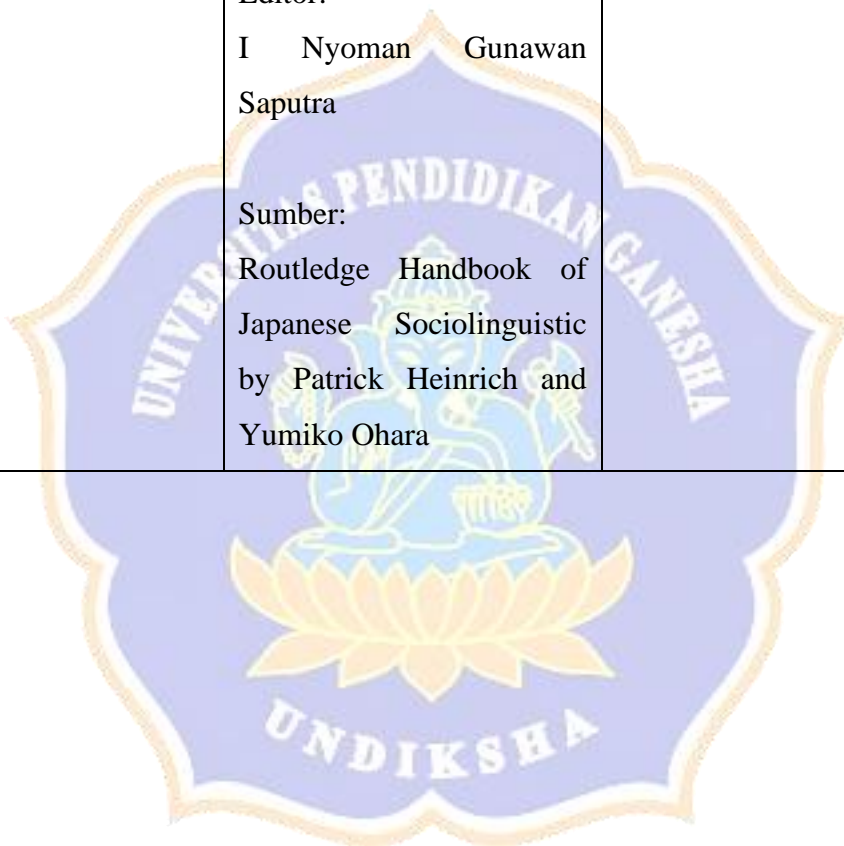
	<p>Jepang (Materi 4)</p>	<p style="text-align: center;"><i>PRESENTER</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>	<p>“Lalu, apakah dengan adanya <i>kyōtsūgō</i>, membuat penggunaan dialek menjadi ditinggalkan?</p> <p>Pulvers menyebutkan bahwa orang Jepang menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Jika berada pada <i>circle</i> mereka sendiri, orang Jepang cenderung menggunakan dialek, sementara di luar itu, mereka menggunakan <i>kyōtsūgō</i>. Nah, karena pengaruh komunikasi massa yang secara rutin menggunakan <i>kyōtsūgō</i>, membuat dialek bahasa daerah di Jepang perlahan mulai memudar.”</p>
7.	<p>Menghidupkan kembali dialek di Jepang (Materi 5)</p>	<p style="text-align: center;"><i>PRESENTER</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Hmm.. Apakah ini berarti penggunaan dialek menjadi ditinggalkan?</p> <p><i>Well..</i> Belakangan muncul gerakan untuk kembali menggunakan dialek daerah masing-</p>

			<p>masing. Seperti yang terjadi di Skotlandia, Britania Raya. Di mana sebagian besar selebriti, atlet, dan penyanyi yang tampil di televisi menggunakan dialek asli mereka. Nah, fenomena yang sama juga dialami di Jepang.</p> <p>Pertunjukan seperti <i>manzai</i>, atau <i>stand up</i> komedi ala Jepang, sering dibawakan menggunakan dialek Osaka. Hal ini membuat penutur dialek Osaka menjadi percaya diri untuk berbicara menggunakan dialek lokal mereka, bahkan pada <i>event-event</i> resmi sekalipun.”</p>
8.	<p>Dialek pada Anime (Materi 6)</p>	<p>Presenter</p> <div data-bbox="566 1496 874 1671" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>PRESENTER</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-right: 10px;">MATERI</div>  </div> </div> <p>Video: Cuplikan anime Lovely Complex</p>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi: “Selain itu, dialek juga kerap digunakan pada karakter budaya populer, salah satunya karakter <i>anime</i>. Seperti pada anime Lovely Complex, di mana tokoh utama dari</p>




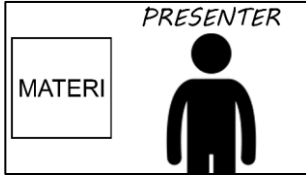
			<p>anime tersebut kerap menggunakan dialek Osaka untuk berkomunikasi sehari-hari.</p> <p>Bagaimana? Apakah dialek mereka terdengar dengan jelas?</p> <p>Oh iya, bagaimana dengan kalian? Apakah karakter anime kesukaan kalian menggunakan dialek daerah tertentu?"</p>
9.	Kesimpulan	<p>Presenter</p>  <p>Teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian dialek di Jepang 2. Karakteristik dialek di Jepang 3. <i>Kyotsugo</i> 4. Dialek pada karakter Anime 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Nah, ada baiknya kita meninjau ulang materi yang telah kita pelajari hari ini.</p> <p>Yaitu mengenai pembagian dialek di Jepang, karakteristik dialek di Jepang, mengenai <i>kyotsugo</i>, dan dialek pada karakter Anime”</p>
10.	Penutup	Presenter	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p>


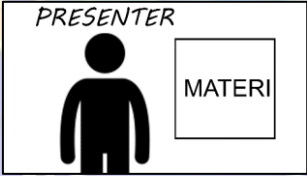
		<p style="text-align: center;">PRESENTER</p> 	<p>“Oke, demikian informasi yang dapat saya sampaikan kali ini mengenai dialek di Jepang. Semoga bermanfaat.</p> <p>Terima kasih telah menonton, dan jangan lupa untuk <i>like</i> jika kalian suka video ini, berikan komentar apabila ada yang kurang dimengerti dan <i>share</i> agar semakin banyak orang yang tahu. Jangan lupa untuk cek video kelas <i>shakaigengogaku</i> yang lainnya.”</p>
11.	Kredit	<p>Latar: Black</p> <p>Teks yang ditampilkan: Penulis Naskah: I Nyoman Gunawan Saputra</p> <p>Pembimbing : Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S., M.Si Gede Satya Hermawan, S.S., M.Si</p>	Musik pengiring (Tinggi)




		<p>Cameraman:</p> <p>Dewa Kadek Andika Praditya Gede Nanda Cakra Kusuma Byan Ramadhan Dani Dewo</p> <p>Editor:</p> <p>I Nyoman Gunawan Saputra</p> <p>Sumber:</p> <p>Routledge Handbook of Japanese Sociolinguistic by Patrick Heinrich and Yumiko Ohara</p>	
--	--	--	--



b. Bahasa Ainu

No.	Adegan	Visual	Audio
1.	Pembuka	<p>Gambar yang ditampilkan:</p>  <p>Teks yang ditampilkan: mempersembahkan</p>	<p>Musik pengiring (Tinggi)</p>
2.	Pendahuluan	<p>Presenter:</p>  <p>Video pembuka:</p> 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi: “Konnichiwa, Minna-san! Selamat datang di Kelas <i>Shakai Gengogaku</i> -tempat belajar sosiolinguistik Jepang yang menarik dan interaktif-, bersama saya, Gunawan Saputra. Topik kita kali ini adalah: Bahasa Ainu.”</p>
3.	Bahasa Ainu (Materi 1)	<p>Presenter:</p>  <p>Gambar yang ditampilkan:</p>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi: “Tahukah kalian? Bahasa Ainu merupakan bahasa yang hampir punah di Jepang. Bahasa ini digunakan turun temurun</p>




			<p>secara lisan dan tidak memiliki tulisan. Bahasa Ainu dapat dijumpai di ujung utara Jepang, tepatnya Hokkaido.</p> <p>Walaupun saat ini masih ada yang mampu menggunakan bahasa Ainu, namun jumlah mereka sangat sedikit dan sudah berusia lanjut. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih sering menggunakan bahasa Jepang dibanding bahasa Ainu.”</p>
4.	<p>Suku Ainu (Materi 2)</p>	<p>Presenter:</p>  <p>Gambar yang ditampilkan:</p>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>“Apakah kalian tahu siapa penutur bahasa Ainu? Yup, penutur bahasa Ainu tidak lain dan tidak bukan ialah suku Ainu. Suku Ainu merupakan suku asli yang mendiami Pulau Hokkaido, Kepulauan Kuril, dan Sakhalin.</p> <p>Secara fisik, orang Ainu memiliki tubuh yang</p>


			<p>gempal dan sedikit lebih pendek dari orang Jepang pada umumnya. Wajahnya lebar, matanya coklat gelap, dan mempunyai rambut lebat bergelombang. Selain ciri fisik, adat istiadat mereka juga berbeda dengan masyarakat Jepang pada umumnya. Seperti memelihara jenggot, bertato, dan memiliki potongan rambut sebahu.”</p>
5.	<p>Kosakata bahasa Ainu dan bahasa Jepang (Materi 3)</p>	<p>Presenter:</p>  <p>Animasi</p> 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Sebelum Pulau Hokkaido menjadi bagian wilayah Jepang, suku Ainu sebagai penduduk asli pulau tersebut sempat menjalin kontak dagang dengan Jepang. Nah,</p>

			<p>akibat adanya kontak dagang tersebut, muncul kosakata pinjaman oleh kedua belah pihak.</p> <p>Seperti:</p> <p>Kosakata Ainu dalam bahasa Jepang:</p> <p>Konbu -> kompu (rumput laut)</p> <p>Kosakata Jepang dalam bahasa Ainu:</p> <p>Tantanni -> dandanni (bertahap)</p> <p>Sirokane -> sirogane (perak)</p>
6.	<p>Perbandingan bahasa Ainu dan Jepang (Materi 4)</p>	<p>Presenter</p> 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Orang Ainu biasanya mengalami kesulitan untuk membedakan antara [ʃ] dan [dʒ], [t] dan [d], serta [p] dan [b] dalam bahasa Jepang. Hal ini membuat pelafalan mereka terdengar sedikit berbeda. Seperti kata <i>donata</i> yang dilafalkan</p>

			<i>tonata, subete</i> menjadi <i>supete, jibun</i> menjadi <i>chipun</i> , dan masih banyak lagi.
7.	Sejarah punahnya bahasa Ainu (Materi 5)	<p>Presenter</p> <div data-bbox="564 526 874 701" data-label="Image"> </div> <p>Gambar yang ditampilkan:</p> <div data-bbox="564 891 874 1330" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="564 1350 874 1541" data-label="Image"> </div>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Nah, mungkin dari kalian ada yang bertanya, “Apa sih yang menyebabkan bahasa Ainu terancam punah?”</p> <p>Semuanya bermula ketika keshogunan Tokugawa mulai menguasai Hokkaido. Suku Ainu yang memiliki adat istiadat yang berbeda dengan orang Jepang saat itu, dianggap sebagai suku primitif. Hal ini membuat suku Ainu mulai terpinggirkan di tanah sendiri.</p> <p>Mereka terpaksa meninggalkan kebudayaan asli mereka dan berbaur dengan budaya Jepang. Nah, hal ini lah yang membuat</p>

			jumlah penutur bahasa Ainu menurun drastis.”
8.	Menghidupkan kembali bahasa Ainu (Materi 6)	<p>Presenter</p>  <p>Gambar yang ditampilkan:</p> 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Lalu kira-kira upaya apa yang dilakukan agar bahasa Ainu ini tidak terancam punah? Ada yang tahu?</p> <p>Upaya yang dilakukan kurang lebih sama seperti Indonesia. Seperti dengan mengadakan mata pelajaran bahasa Ainu di sekolah, kampanye dan lomba pidato.</p> <p>Selain itu, produk dengan kata yang berasal dari bahasa Ainu mulai mudah ditemukan di Hokkaido. Kata-kata dari bahasa Ainu pun banyak ditampilkan pada nama kafe, restoran, hotel, sumber air panas atau kereta api. Nah, dengan begini diharapkan bahasa Ainu tidak lagi menjadi bahasa yang terancam punah.”</p>

9.	Video penutur bahasa Ainu (Materi 7)	<p>Presenter:</p> <div data-bbox="568 286 874 461" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>PRESENTER</p>  </div> <p>Video yang ditampilkan:</p> <div data-bbox="564 591 868 763" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">  </div> <p>(sumber: https://youtu.be/p11feWHeUq4)</p>	<p>“Oh iya, buat yang masih penasaran dengan bahasa Ainu, bisa menonton cuplikan video berikut ya!”</p>
10.	Kesimpulan	<p>Presenter:</p> <div data-bbox="568 1003 874 1178" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>PRESENTER</p>  <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block; margin-left: 20px;">MATERI</div> </div> <p>Teks yang ditampilkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Ainu 2. Suku Ainu 3. Kosakata pinjaman 4. Upaya pelestarian 	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Nah, berikut merupakan poin-poin penting pada materi kali ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Ainu, merupakan bahasa asli suku Ainu yang tinggal di Hokkaido, Kepulauan Kuril, dan Shakalin. 2. Suku Ainu memiliki ciri fisik, adat istiadat, serta kebudayaan yang

			<p>berbeda dengan orang Jepang pada umumnya.</p> <p>3. Terdapat beberapa kosakata pinjaman antar kedua belah pihak, walaupun struktur suku kata kedua bahasa berbeda.</p> <p>4. Saat ini berbagai upaya tengah dilakukan untuk melestarikan bahasa Ainu agar terhindar dari kepunahan.”</p>
11.	Penutup	<p>Presenter:</p> <div data-bbox="566 1355 874 1527" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>PRESENTER</p>  </div>	<p>Musik pengiring (Rendah)</p> <p>Narasi:</p> <p>“Oke, demikian informasi yang dapat saya sampaikan kali ini mengenai bahasa Ainu. Semoga bermanfaat.</p> <p>Terima kasih telah menonton, dan jangan lupa untuk <i>like</i> jika kalian</p>

			<p>suka video ini, berikan komentar apabila ada yang kurang dimengerti dan <i>share</i> agar semakin banyak orang yang tahu. Jangan lupa untuk cek video kelas <i>shakaigengogaku</i> yang lainnya.”</p>
12.	Kredit	<p>Latar: Hitam</p> <p>Teks yang ditampilkan: Penulis Naskah: I Nyoman Gunawan Saputra</p> <p>Pembimbing : Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S., M.Si Gede Satya Hermawan, S.S., M.Si</p> <p>Cameraman: Dewa Kadek Andika Praditya Gede Nanda Cakra Kusuma Byan Ramadhan Dani Dewo</p> <p>Editor:</p>	<p>Musik pengiring (Tinggi)</p>

		<p>I Nyoman Gunawan Saputra</p> <p>Sumber: Routledge Handbook of Japanese Sociolinguistic by Patrick Heinrich and Yumiko Ohara</p>	
--	--	--	--



Lampiran 08. Dokumentasi pengambilan bahan



Lampiran 09. Surat Keterangan Validasi Ahli Media Pada Video Pembelajaran BAB 2: Dialek Bahasa Jepang

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
AHLI MEDIA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198804222019032012

Jabatan : Dosen Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA

Telah memberikan penilaian terhadap media pembelajaran pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Shakai Gengogaku* Topik I: Variasi Bahasa di Jepang” oleh :

Nama : I Nyoman Gunawan Saputra

NIM : 1712061020

Program Studi / Universitas : Pendidikan Bahasa Jepang / UNDIKSHA

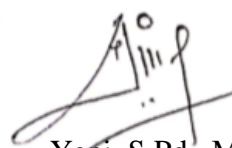
Setelah memperhatikan media pembelajaran tersebut berdasarkan aspek media, maka masukan untuk peneliti adalah:

Secara keseluruhan medianya bagus, menarik, dan interaktif. Penambahan teks narasi dalam video akan lebih bagus lagi karena dapat membantu pembelajar memahami isi materi dengan mudah selain mendengarkan audio dapat melihat teks narasi juga.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 2 November 2020

Validator



Yeni, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198804222019032012

Lampiran 10. Hasil Penilaian Ahli Media Pada Video Pembelajaran BAB**2: Dialek Bahasa Jepang****KUESIONER AHLI MEDIA**

JUDUL VIDEO AJAR : Video Pembelajaran *Shakai Gengogaku* BAB 2:
Dialek Bahasa Jepang

PEMBUAT VIDEO : I Nyoman Gunawan Saputra

DOSEN AHLI : Yeni, S.Pd., M.Pd.

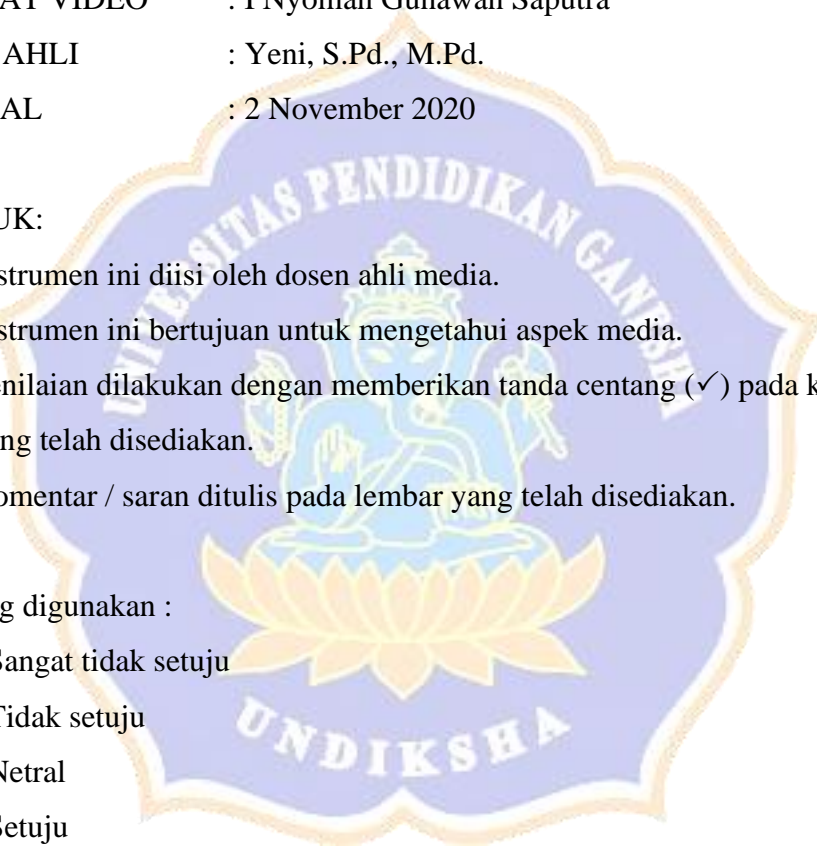
TANGGAL : 2 November 2020

PETUNJUK:

1. Instrumen ini diisi oleh dosen ahli media.
2. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui aspek media.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Komentar / saran ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Skala yang digunakan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju



A. PERENCANAAN INSTRUKSIONAL

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	TUJUAN JELAS Tujuan video pembelajaran dipaparkan dengan jelas pada bagian pendahuluan					✓
2	PRESENTASI ISI Konten dipresentasikan dengan baik sehingga mudah dimengerti					✓
3	SARAN PENERAPAN Video memuat saran mengenai metode untuk menerapkan informasi yang baru diterima					✓
4	REFLEKSI Video mengajak pembelajar untuk melakukan refleksi juga memberi reaksi terhadap suatu adegan atau pertanyaan					✓
5	SESUAI KEBUTUHAN Video sesuai dengan tujuan pembelajaran dan poin-poin pembelajaran yang penting ditekankan lagi pada bagian kesimpulan					✓
6	INTERAKTIF Video merangsang agar pembelajar ikut berinteraksi sehingga mendukung terciptanya <i>active learning</i> (pembelajaran aktif)					✓
7	INTEGRASI KE PEMBELAJARAN Video mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran.					✓
PENDAPAT/SARAN TENTANG PERENCANAAN INSTRUKSIONAL :						
-						

B. PERTIMBANGAN TEKNIS

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	DESAIN VIDEO SECARA UMUM Secara umum, video direncanakan dan diorganisasikan dengan baik					✓
2	FOKUS Video hanya memuat materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran					✓
3	KUALITAS VISUAL Kualitas visual baik (meliputi: cara pengambilan gambar, transisi antar scene, efek yang digunakan, kejernihan gambar)				✓	
4	KUALITAS AUDIO Kualitas audio baik (meliputi kesesuaian kosakata yang digunakan dalam narasi dengan audiens, kesesuaian kecepatan narasi, kesesuaian musik dengan visual, ketepatan efek suara untuk penegasan visual, dan kejernihan suara)				✓	
5	KOMBINASI AUDIO-VISUAL Audio dan visual dikombinasikan dengan baik (mendukung satu sama lain, tidak saling bertentangan)					✓
PENDAPAT/SARAN TENTANG ASPEK PERTIMBANGAN TEKNIS :						
-						

Kesimpulan :

Media pembelajaran ini dinyatakan *)

- Layak diproduksi tanpa revisi
- Layak diproduksi setelah dilakukan revisi (sesuai saran)
- Tidak layak untuk diproduksi

*Beri tanda ✓ pada kotak yang telah disediakan

Lampiran 11. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi Pada Video Pembelajaran BAB 2: Dialek Bahasa Jepang

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Wayan Sadyana S.S., M.Si.

NIP : 197812012006041001

Jabatan : Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA

Telah memberikan penilaian terhadap media pembelajaran pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Shakai Gengogaku* Topik I: Variasi Bahasa di Jepang” oleh :

Nama : I Nyoman Gunawan Saputra

NIM : 1712061020

Program Studi / Universitas : Pendidikan Bahasa Jepang / UNDIKSHA

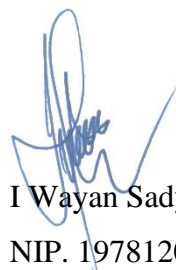
Setelah memperhatikan media pembelajaran tersebut berdasarkan aspek kualitas dan kemanfaatan materi, maka masukan untuk peneliti adalah:

Sudah tertera pada tiap aspek

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 31 Oktober 2020

Validator



I Wayan Sadyana S.S., M.Si.

NIP. 197812012006041001

Lampiran 12. Hasil Penilaian Ahli Materi Pada Video Pembelajaran BAB**2: Dialek Bahasa Jepang****KUESIONER AHLI MATERI**

JUDUL VIDEO AJAR : Video Pembelajaran *Shakai Gengogaku* BAB 2:

Dialek Bahasa Jepang

PEMBUAT VIDEO : I Nyoman Gunawan Saputra

DOSEN AHLI : I Wayan Sadyana S.S., M.Si.

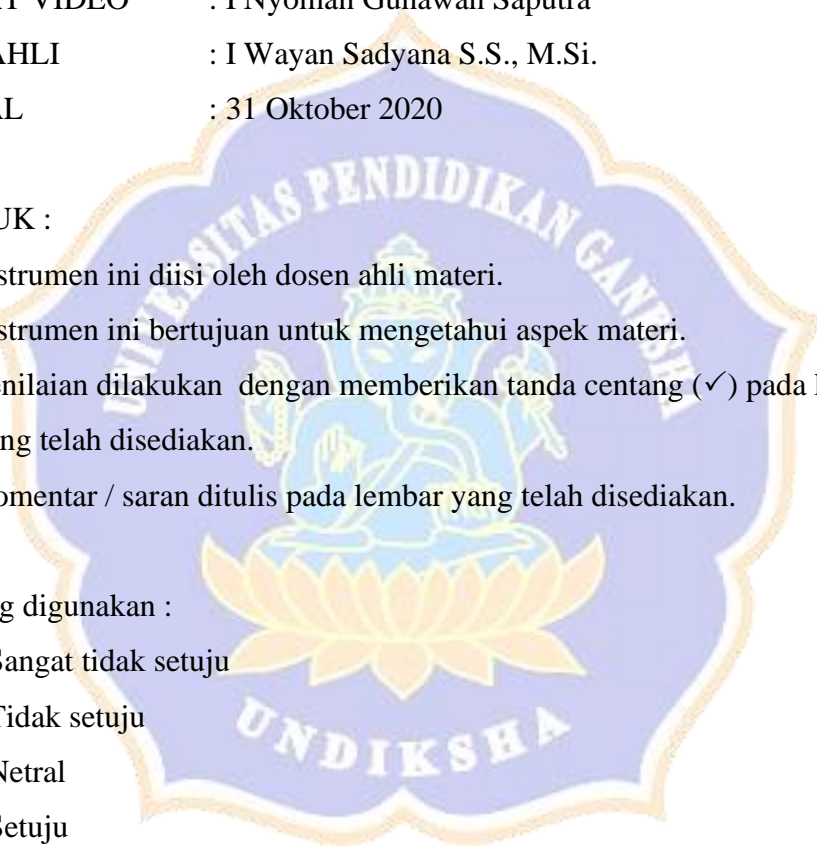
TANGGAL : 31 Oktober 2020

PETUNJUK :

1. Instrumen ini diisi oleh dosen ahli materi.
2. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui aspek materi.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Komentar / saran ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Skala yang digunakan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju



A. KUALITAS MATERI

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	AKURAT Materi video sudah tepat (tidak ada kesalahan informasi yang disajikan)				✓	
2	SELARAS Materi video sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran					✓
3	LENGKAP Materi video sudah lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran				✓	
4	SISTEMATIK Materi yang disajikan sudah runtut (sistematik)				✓	
5	KEKINIAN Materi video sudah memenuhi unsur kekinian (menggunakan sumber/acuan terbaru)					✓
6	MENCANTUMKAN SUMBER Sumber materi sudah tercantum dengan lengkap dan jelas					✓
7	BEBAS BIAS Materi video sudah bebas bias (tidak menyinggung isu SARA)					✓
<p>PENDAPAT / SARAN TENTANG KUALITAS MATERI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada istilah <i>minshuka</i> dan <i>kyoutsugo</i> itu perlu sedikit dijelaskan. Jangan berhenti pada Bahasa Jepang karena tidak semua bias memahami. Mungkin lebih baik disebut demokratisasi setelah PD II? 2. Agar lebih informatif saat menyebutkan masing-masing dialek tersebut munculkan juga teksnya. 3. Lebih penting memperlihatkan perbedaan karakteristik dibandingkan persamaan karakteristik. Misalnya apakah ada hal menonjol pada dialek Okinawa yang berbeda dengan dialek Kinki atau yang lainnya. 						

B. KEMANFAATAN MATERI

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	MUDAH DIPAHAMI Materi dapat mudah dipahami pembelajar				✓	
2	BERMANFAAT Materi video memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembelajar					✓
3	MEMOTIVASI Materi video dapat memotivasi untuk belajar					✓
4	MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU Materi video dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar					✓
5	MENSTIMULASI KEAKTIFAN Materi video dapat menstimulasi keaktifan pembelajar				✓	
PENDAPAT/SARAN TENTANG KEMANFAATAN MATERI : Setelah memperlihatkan dialek dalam anime tersebut, berikan sedikit penejlasan dalam anime tersebut menggunakan dialek apa?						

Kesimpulan :

Media pembelajaran ini dinyatakan *)

- Layak diproduksi tanpa revisi
- Layak diproduksi setelah dilakukan revisi (sesuai saran)
- Tidak layak untuk diproduksi

*Beri tanda ✓ pada kotak yang telah disediakan

Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi Ahli Media Pada Video Pembelajaran BAB 3: Bahasa Ainu

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
AHLI MEDIA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198804222019032012

Jabatan : Dosen Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA

Telah memberikan penilaian terhadap media pembelajaran pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Shakai Gengogaku* Topik I: Variasi Bahasa di Jepang” oleh :

Nama : I Nyoman Gunawan Saputra

NIM : 1712061020

Program Studi / Universitas : Pendidikan Bahasa Jepang / UNDIKSHA

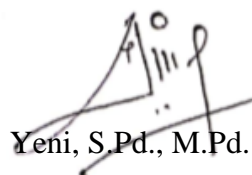
Setelah memperhatikan media pembelajaran tersebut berdasarkan aspek media, maka masukan untuk peneliti adalah:

Secara keseluruhan video pembelajaran sudah baik, interaktif, dan menarik. Terdapat contoh bahasa Ainu dalam video sehingga pembelajar memiliki gambaran terkait bahasa Ainu tersebut. Saran untuk peneliti, yaitu coba perhatikan video menit ke 1:57 untuk contoh *Kompu-Konbu* (Bahasa Ainu → Bahasa Jepang) apakah penulisan asal bahasanya sudah benar? Di contoh selanjutnya ditulis seperti ini *Dandanni-Tantanni* (Bahasa Jepang→Bahasa Ainu) dan *Sirokane-Sirogane* (Bahasa Jepang→Bahasa Ainu) ?

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 29 Agustus 2021

Validator



Yeni, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198804222019032012

Lampiran 14. Hasil Penilaian Ahli Media Pada Video Pembelajaran BAB**3: Bahasa Ainu****KUESIONER AHLI MEDIA**

JUDUL VIDEO AJAR : Video Pembelajaran *Shakai Gengogaku* BAB 3:

Bahasa Ainu

PEMBUAT VIDEO : I Nyoman Gunawan Saputra

DOSEN AHLI : Yeni, S.Pd., M.Pd.

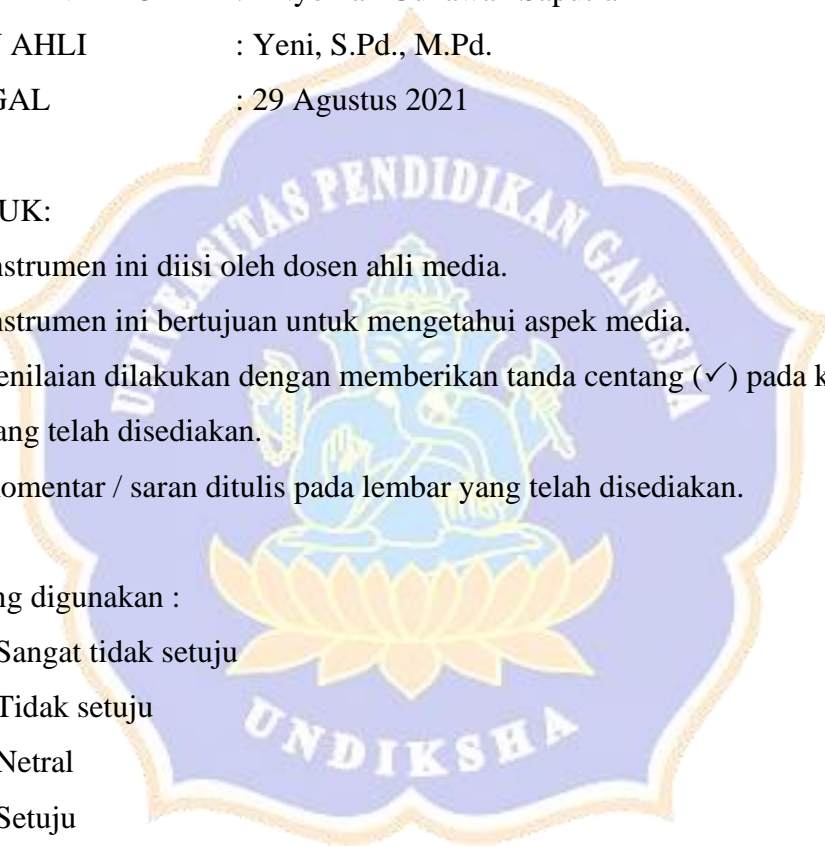
TANGGAL : 29 Agustus 2021

PETUNJUK:

1. Instrumen ini diisi oleh dosen ahli media.
2. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui aspek media.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Komentar / saran ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Skala yang digunakan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju



A. PERENCANAAN INSTRUKSIONAL

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	TUJUAN JELAS Tujuan video pembelajaran dipaparkan dengan jelas pada bagian pendahuluan					✓
2	PRESENTASI ISI Konten dipresentasikan dengan baik sehingga mudah dimengerti					✓
3	SARAN PENERAPAN Video memuat saran mengenai metode untuk menerapkan informasi yang baru diterima				✓	
4	REFLEKSI Video mengajak pembelajar untuk melakukan refleksi juga memberi reaksi terhadap suatu adegan atau pertanyaan					✓
5	SESUAI KEBUTUHAN Video sesuai dengan tujuan pembelajaran dan poin-poin pembelajaran yang penting ditekankan lagi pada bagian kesimpulan					✓
6	INTERAKTIF Video merangsang agar pembelajar ikut berinteraksi sehingga mendukung terciptanya <i>active learning</i> (pembelajaran aktif)					✓
7	INTEGRASI KE PEMBELAJARAN Video mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran.					✓
PENDAPAT/SARAN TENTANG PERENCANAAN INSTRUKSIONAL :						
-						

B. PERTIMBANGAN TEKNIS

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	DESAIN VIDEO SECARA UMUM Secara umum, video direncanakan dan diorganisasikan dengan baik					✓
2	FOKUS Video hanya memuat materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran					✓
3	KUALITAS VISUAL Kualitas visual baik (meliputi: cara pengambilan gambar, transisi antar scene, efek yang digunakan, kejernihan gambar)					✓
4	KUALITAS AUDIO Kualitas audio baik (meliputi kesesuaian kosakata yang digunakan dalam narasi dengan audiens, kesesuaian kecepatan narasi, kesesuaian musik dengan visual, ketepatan efek suara untuk penegasan visual, dan kejernihan suara)					✓
5	KOMBINASI AUDIO-VISUAL Audio dan visual dikombinasikan dengan baik (mendukung satu sama lain, tidak saling bertentangan)					✓
PENDAPAT/SARAN TENTANG ASPEK PERTIMBANGAN TEKNIS :						
-						

Kesimpulan :

Media pembelajaran ini dinyatakan *)

- Layak diproduksi tanpa revisi
- Layak diproduksi setelah dilakukan revisi (sesuai saran)
- Tidak layak untuk diproduksi

*Beri tanda ✓ pada kotak yang telah disediakan

Lampiran 15. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi Pada Video Pembelajaran BAB 3: Bahasa Ainu

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Wayan Sadyana S.S., M.Si.

NIP : 197812012006041001

Jabatan : Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA

Telah memberikan penilaian terhadap media pembelajaran pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Shakai Gengogaku* Topik I: Variasi Bahasa di Jepang” oleh :

Nama : I Nyoman Gunawan Saputra

NIM : 1712061020

Program Studi / Universitas : Pendidikan Bahasa Jepang / UNDIKSHA

Setelah memperhatikan media pembelajaran tersebut berdasarkan aspek kualitas dan kemanfaatan materi, maka masukan untuk peneliti adalah:

1. Tambahkan arti kata-kata yang digunakan dalam video agar bisa dipahami oleh orang yang secara lebih baik oleh orang yang belajar Bahasa Jepang maupun yang non pembelajar Bahasa Jepang
2. Kata-kata dalam video Bahasa Ainu seharusnya diberikan penjelasan dalam Bahasa yang dipahami oleh orang lain. Agar penonton tahu maksudnya apa.
3. Untuk klaim-klaim yang kuat, bila perlu sebutkan sumber. Misalnya tentang kesejarahan era Tokugawa. Bisa dimunculkan dalam teks saat kamu berbicara.
4. Simpulan perlu diperbaiki, pertimbangkan apakah perlu membahas tentang ciri fisik Ainu padahal video ini tentang Bahasa Ainu.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 6 September 2021

Validator

I Wayan Sadyana S.S., M.Si.

NIP. 197812012006041001

Lampiran 16. Hasil Penilaian Ahli Materi Pada Video Pembelajaran BAB**3: Bahasa Ainu****KUESIONER AHLI MATERI**

JUDUL VIDEO AJAR : Video Pembelajaran *Shakai Gengogaku* BAB 3:
Bahasa Ainu

PEMBUAT VIDEO : I Nyoman Gunawan Saputra

DOSEN AHLI : I Wayan Sadyana S.S., M.Si.

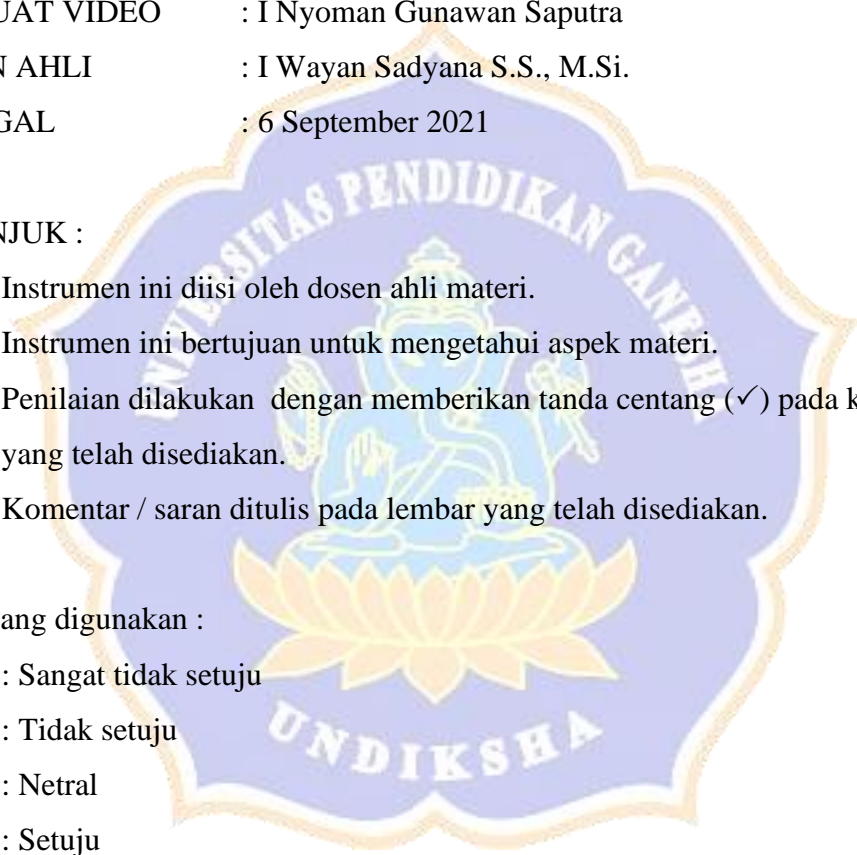
TANGGAL : 6 September 2021

PETUNJUK :

1. Instrumen ini diisi oleh dosen ahli materi.
2. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui aspek materi.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Komentar / saran ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Skala yang digunakan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju



A. KUALITAS MATERI

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	AKURAT Materi video sudah tepat (tidak ada kesalahan informasi yang disajikan)				✓	
2	SELARAS Materi video sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran					✓
3	LENGKAP Materi video sudah lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran					✓
4	SISTEMATIK Materi yang disajikan sudah runtut (sistematik)				✓	
5	KEKINIAN Materi video sudah memenuhi unsur kekinian (menggunakan sumber/acuan terbaru)				✓	
6	MENCANTUMKAN SUMBER Sumber materi sudah tercantum dengan lengkap dan jelas				✓	
7	BEBAS BIAS Materi video sudah bebas bias (tidak menyinggung isu SARA)					✓
<p>PENDAPAT / SARAN TENTANG KUALITAS MATERI : Secara umum materi dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Jepang, minimal untuk menambah pengetahuan tentang khasanah Bahasa Jepang. Sumber-sumber acuan agar disebut dengan jelas.</p>						

B. KEMANFAATAN MATERI

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	MUDAH DIPAHAMI Materi dapat mudah dipahami pembelajar					✓
2	BERMANFAAT Materi video memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembelajar					✓
3	MEMOTIVASI Materi video dapat memotivasi untuk belajar				✓	
4	MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU Materi video dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar					✓
5	MENSTIMULASI KEAKTIFAN Materi video dapat menstimulasi keaktifan pembelajar				✓	
PENDAPAT/SARAN TENTANG KEMANFAATAN MATERI :						
-						

Kesimpulan :

Media pembelajaran ini dinyatakan *)

- Layak diproduksi tanpa revisi
- Layak diproduksi setelah dilakukan revisi (sesuai saran)
- Tidak layak untuk diproduksi

*Beri tanda ✓ pada kotak yang telah disediakan

Lampiran 17. Instrumen Penilaian Uji Beta

PENILAIAN MAHASISWA PADA UJI COBA KELOMPOK KECIL

Salam. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas produk dan penyajian produk berupa video pembelajaran untuk mata kuliah *shakai gengogaku*. Kami harap kuesioner ini diisi dengan sejujur-jujurnya. Identitas subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya. Penilaian, pendapat, dan masukan Anda akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas video pembelajaran. Atas kesediaan untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Skala yang digunakan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

Nama :

A. IMPLEMENTASI

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	MUDAH DIGUNAKAN Video pembelajaran ini mudah digunakan					
2	BERMANFAAT					

	Video pembelajaran ini bermanfaat dalam mendukung pembelajaran					
3	MEMOTIVASI Video pembelajaran dapat memotivasi saya untuk belajar					
4	MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU Video pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu saya					
5	MENSTIMULASI KEAKTIFAN Video pembelajaran ini dapat merangsang keaktifan saya dalam belajar					
6	INTERAKTIF Video pembelajaran ini menstimulasi saya agar ikut berinteraksi					

B. MATERI

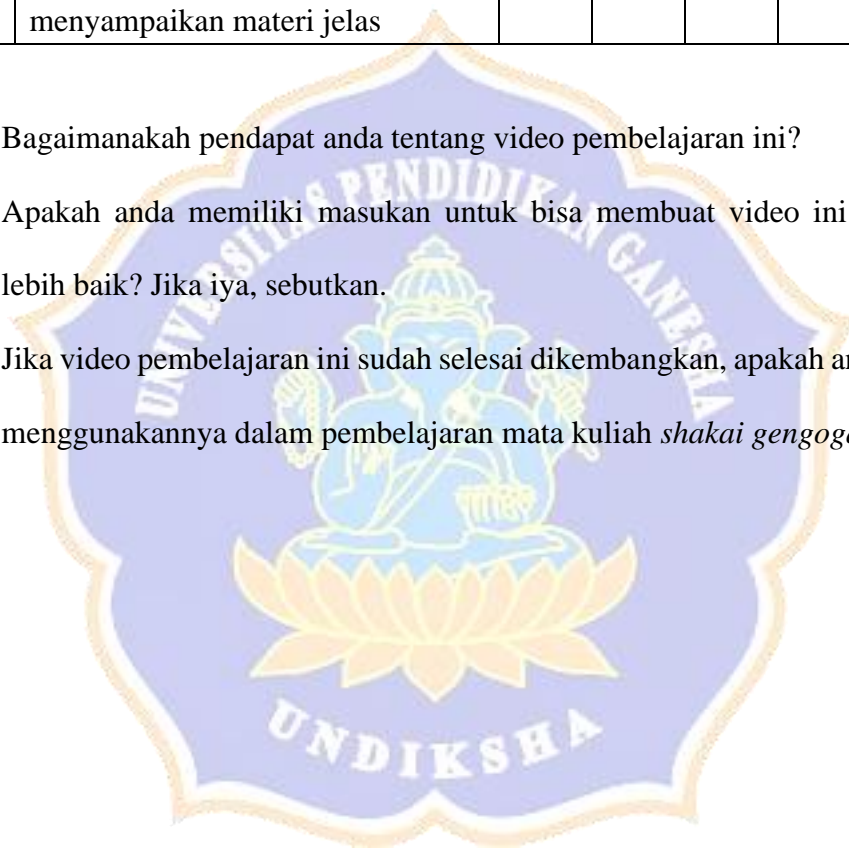
No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	MENARIK Materi video menarik					
2	SELARAS Materi video sudah sesuai dengan materi pembelajaran					
3	LENGKAP Materi video sudah lengkap untuk memudahkan saya dalam belajar					
4	SISTEMATIK Materi disajikan dengan sistematis (runtut)					

C. DESAIN PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	STRATEGI PENYAMPAIAN MATERI					

	Materi disampaikan dengan strategi yang sesuai					
2	BAHASA Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami					
3	GAMBAR Penjelasan sudah didukung dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai materi					
4	SUARA Suara narator dalam menyampaikan materi jelas					

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang video pembelajaran ini?
2. Apakah anda memiliki masukan untuk bisa membuat video ini menjadi lebih baik? Jika iya, sebutkan.
3. Jika video pembelajaran ini sudah selesai dikembangkan, apakah anda ingin menggunakannya dalam pembelajaran mata kuliah *shakai gengogaku*?



Lampiran 18. Rekapitan Hasil Penilaian Uji Beta Video Pembelajaran BAB

2: Dialek Bahasa Jepang

No.	Aspek Implementasi	Mahasiswa						Rata-rata	Rata-rata aspek	Rata-rata keseluruhan	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1.	MUDAH DIGUNAKAN Video pembelajaran ini mudah digunakan	5	5	5	4	4	3	4,3	4,3	4,4	Sangat baik
2.	BERMANFAAT Video pembelajaran ini bermanfaat dalam mendukung pembelajaran	5	5	5	5	5	3	4,6			
3.	MEMOTIVASI Video pembelajaran dapat memotivasi saya untuk belajar	5	5	5	4	4	3	4,3			
4.	MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU Video pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu saya	5	5	5	4	4	3	4,3			
5.	MENSTIMULASI KEAKTIFAN Video pembelajaran ini dapat merangsang keaktifan saya dalam belajar	5	5	5	4	4	3	4,3			
6.	INTERAKTIF Video pembelajaran ini menstimulasi saya agar ikut berinteraksi	5	5	5	4	5	3	4,5			

No.	Aspek Materi	Mahasiswa						Rata-rata	Rata-rata aspek
		1	2	3	4	5	6		
1.	MENARIK Materi video menarik	5	5	5	5	4	4	4,6	4,4
2.	SELARAS Materi video sudah sesuai dengan materi pembelajaran	4	5	5	4	4	4	4,3	
3.	LENGKAP Materi video sudah lengkap untuk memudahkan saya dalam belajar	5	5	5	4	4	4	4,5	
4.	SISTEMATIK Materi disajikan dengan sistematis (runtut)	5	5	5	4	4	4	4,5	
No.	Aspek Desain Pembelajaran	Mahasiswa						Rata-rata	Rata-rata aspek
		1	2	3	4	5	6		
1.	STRATEGI PENYAMPAIAN MATERI Materi disampaikan dengan strategi yang sesuai	4	5	5	4	4	4	4,3	4,5
2.	BAHASA Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami	5	5	5	4	4	4	4,5	
3.	GAMBAR Penjelasan sudah didukung dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai materi	5	5	5	5	4	4	4,6	
4.	SUARA	5	5	4	5	4	4	4,5	

	Suara narator dalam menyampaikan materi jelas										
Mahasiswa	Pendapat										
1.	Video pembelajaran yang telah dibuat sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami. Dengan tambahan animasi dan gambar yang menarik dapat memberikan bayangan terhadap apa yang sedang dipelajari. Ilustrasi yang digunakan juga tidak terlalu jauh dari materi. Suara narator dengan bahasa yang komunikatif dapat menarik saya untuk mempelajari materi tersebut lebih lanjut.										
2.	Menurut saya, video pembelajarannya sangat menarik. Bahasa narator mudah dipahami dan suaranya terdengar jelas. Selain itu, ada berbagai animasi yang menarik, seperti animasi <i>among us</i> dan animasi yang terdapat pada <i>meme</i> . Animasi yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Saya pun merasa termotivasi untuk belajar dialek bahasa Jepang. Rasa ingin tahu juga tumbuh, apalagi saat narator memberi contoh karakter anime yang menggunakan dialek kansai. Saya ingin lebih mencari tahu penggunaan-penggunaan dialek bahasa Jepang dalam <i>dorama</i> atau <i>anime</i> .										
3.	Video sangat menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Animasi yang ditampilkan membuat saya jadi tidak merasa bosan.										
4.	Video pembelajaran ini sangat menarik, sudah didukung dengan gambar-gambar dan penjelasan yang jelas dari narator, dan sangat bermanfaat karena bisa di akses di mana dan kapan saja.										
5.	Menarik										
6.	Video pembelajaran tersebut sudah bagus dan banyak materi yang bagus dan berguna dalam menunjang pembelajaran di kelas										
Mahasiswa	Masukan										
1.	Sebaiknya pada pemberian istilah yang ditayangkan di video, tulislah makna/arti istilah tersebut. Contohnya Kyoutsugo lalu diisi arti dengan tanda kurung. Kemudian, saat membahas pendapat ahli dengan menayangkan foto, sebaiknya diisi teks sedikit identitas beliau agar penonton juga mengetahui beliau										
2.	Ada sedikit masukan, yaitu pada menit ke 00:11 kata yang diucapkan narator kurang jelas, jadi narator bisa sedikit memperlambat kata yang diucapkan agar jelas. Saran saya saat memberi contoh dialek, narator bisa menggunakan nada bicara yang digunakan pada dialek tersebut. Agar penonton video bisa mengikuti penggunaan nada bicara dialek, jika penonton tertarik menggunakannya.										
3.	Saran saya lebih diperbaiki lagi pengucapannya, karena ada beberapa yang salah ucap. Selain itu sudah bagus.										
4.	Tidak karena menurut saya sudah bagus.										

5.	Untuk sementara tidak
6.	Untuk videonya sudah bagus, semoga pada saat membuat video selanjutnya juga sama dapat membangun dan lebih kreatif lagi
Mahasiswa	Apakah ingin menggunakannya dalam pembelajaran <i>shakai gengogaku</i>?
1.	Ya
2.	Ya
3.	Ya
4.	Ya
5.	Mungkin
6.	Mungkin



Lampiran 19. Rekapitan Hasil Penilaian Uji Beta Video Pembelajaran BAB

3: Bahasa Ainu

No.	Aspek Implementasi	Mahasiswa						Rata-rata	Rata-rata aspek	Rata-rata keseluruhan	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1.	MUDAH DIGUNAKAN Video pembelajaran ini mudah digunakan	5	5	5	4	4	4	4,5	4,5	4,5	Sangat baik
2.	BERMANFAAT Video pembelajaran ini bermanfaat dalam mendukung pembelajaran	5	5	5	5	4	4	4,6			
3.	MEMOTIVASI Video pembelajaran dapat memotivasi saya untuk belajar	5	5	5	4	4	4	4,5			
4.	MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU Video pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu saya	5	5	5	4	4	4	4,5			
5.	MENSTIMULASI KEAKTIFAN Video pembelajaran ini dapat merangsang keaktifan saya dalam belajar	5	5	5	4	4	4	4,5			
6.	INTERAKTIF Video pembelajaran ini menstimulasi saya agar ikut berinteraksi	5	5	5	4	4	4	4,5			

No.	Aspek Materi	Mahasiswa						Rata-rata	Rata-rata aspek
		1	2	3	4	5	6		
1.	MENARIK Materi video menarik	5	5	5	5	3	4	4,5	4,5
2.	SELARAS Materi video sudah sesuai dengan materi pembelajaran	5	5	5	5	4	4	4,6	
3.	LENGKAP Materi video sudah lengkap untuk memudahkan saya dalam belajar	5	5	5	5	4	4	4,6	
4.	SISTEMATIK Materi disajikan dengan sistematis (runtut)	5	5	5	5	4	4	4,6	
No.	Aspek Desain Pembelajaran	Mahasiswa						Rata-rata	Rata-rata aspek
		1	2	3	4	5	6		
1.	STRATEGI PENYAMPAIAN MATERI Materi disampaikan dengan strategi yang sesuai	4	5	5	4	4	4	4,3	4,5
2.	BAHASA Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami	5	5	5	4	4	4	4,5	
3.	GAMBAR Penjelasan sudah didukung dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai materi	4	5	5	5	4	4	4,6	
4.	SUARA	5	5	5	5	4	4	4,6	

	Suara narator dalam menyampaikan materi jelas										
Mahasiswa	Pendapat										
1.	Video pembelajaran ini sudah sesuai dengan materinya dan juga sudah didukung dengan dimasukkan atau diisinya gambar-gambar yang membuat orang yang menonton video tidak bosan. Selain itu durasi videonya sudah pas karena tidak terlalu pendek dan tidak kepanjangan.										
2.	Menarik										
3.	Video yang dibuat mudah dipahami dengan suara narator yang jelas dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Selain itu, ilustrasi yang digunakan dapat memberikan bayangan tentang bagaimana rupa orang Jepang Suku Ainu.										
4.	Video sangat menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Karena ada animasi dan contoh video sehingga membuat saya tidak bosan.										
5.	Videonya sudah bagus dan sangat membantu dalam mengumpulkan materi yang akan diajarkan dikelas										
6.	Menurut saya, video pembelajarannya sangat menarik. Bahasa narator mudah dipahami dan suaranya terdengar jelas. Selain itu, gambar yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Saya pun merasa termotivasi untuk belajar bahasa Ainu. Rasa ingin tahu juga tumbuh, apalagi saat narator memberi penggunaan bahasa Ainu. Namun, saya sedikit kebingungan dengan bahasanya karena sangat berbeda.										
Mahasiswa	Masukan										
1.	Sebaiknya Tidak, karena menurut saya sudah bagus.										
2.	Menarik, tapi lebih menarik jika ditambahkan dengan contoh kalimatnya										
3.	Sebaiknya video tersebut diberikan ilustrasi tiap topik sehingga memudahkan penonton untuk memahami materi.										
4.	Menurut saya, video sudah bagus dan sangat menarik jika digunakan dalam pembelajaran.										
5.	Mungkin, dikarenakan semua membutuhkan proses ketika dirasa ada yang kurang dari penjelasan di video tersebut sekiranya ditambahi kembali										
6.	Ada sedikit masukan, yaitu saat memberi perbedaan bahasa Jepang dan bahasa Ainu, narator bisa menggunakan nada bicara yang digunakan pada bahasa Ainu tersebut (jika ada). Agar penonton video bisa mengikuti penggunaan nada bicara bahasa Ainu, jika penonton tertarik menggunakannya.										
Mahasiswa	Apakah ingin menggunakannya dalam pembelajaran <i>shakai gengogaku</i>?										
1.	Ya										
2.	Ya										

3.	Ya
4.	Mungkin
5.	Ya
6.	Mungkin



RIWAYAT HIDUP



I Nyoman Gunawan Saputra lahir di Denpasar, 13 Oktober 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Nyoman Gede dan Ibu Ni Wayan Sudarmini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Jalan Gatot Subroto VI Gang Turi Barat No. 13, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 20 Dangin Puri dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP PGRI 9 Denpasar dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Dwijendra Denpasar dan melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha. Selanjutnya, mulai tahun 2017 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha.

